

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
JUMLAH ANAK YANG DIINGINKAN DALAM
RUMAH TANGGA DI KABUPATEN KUBU RAYA**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana**



NURLITA FEBIANI

NIM: B1011171048

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2023

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Nurlita Febiani
NIM : B1011171048
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Anak yang Diinginkan dalam Rumah Tangga di Kabupaten Kubu Raya.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa ~~Proposal~~ / Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan ~~Proposal~~ / Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 13 Juni 2023



(Nurlita Febiani)
NIM. B1011171048

*pilih salah satu

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Saya, yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nurlita Febiani
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Kependudukan
Tanggal Ujian : 12 April 2023
Judul Tugas Akhir : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Anak yang Diinginkan dalam Rumah Tangga di Kabupaten Kubu Raya.

Menyatakan bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 13 Juni 2023



Nurlita Febiani

B1011171048

LEMBAR YURIDIS

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Anak yang Diinginkan dalam Rumah Tangga di Kabupaten Kubu Raya

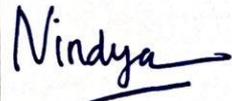
Penanggung Jawab Yuridis



Nurlita Febiani
B1011171048

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 12 April 2023

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1	Pembimbing TA	Dr. Restiatun, SE, M.Si	20/06/23	
		197505212002122001		
2	Ketua Penguji	Dr. Rini Sulistiawati, SE, M.Si	19/06/23	
		195805301986032001		
3	Anggota Penguji	Nindya Lestari, SE, M.Sc	19/06/23	
		199321032019032025		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 21 Juni 2023
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan



Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D.
NIP. 196912011994032004

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim.....

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wata'alaah atas segala nikmat dan karunia-Nya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Secara khusus saya menyampaikan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Syahril dan Ibunda Hanisah yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan dan mendidik dengan sepenuh hati dalam buaian kasih sayang dan tidak pernah lelah memberikan do'a, semangat, motivasi, dukungan moral dan material dalam pembuatan skripsi ini. Selain itu saya juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Bapak Hendarmin, S.E., M.Si. selaku pembimbingan akademik yang telah membimbing saya dari awal perkuliahan hingga semester 6, semoga Bapak selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu diberikan kesehatan.
5. Ibu Dr. Restiatun, S.E., M.Si. selaku pembimbing akademik pengganti yang telah membimbing saya dari awal menulis hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini, semoga Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu diberikan kesehatan.
6. Ibu Dr. Rini Sulistiawati, S.E., M.Si. dan Ibu Nindya Lestari, S.E., M.Sc. selaku dosen penguji yang telah membimbing dan membantu saya melalui saran dan kritik yang diberikan demi kesempurnaan tugas akhir ini.
7. Community Development dan Outreaching Universitas Tanjungpura yang memberikan Beasiswa dan biaya hidup selama perkuliahan 4 tahun ini.

8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura terima kasih atas dedikasinya sebagai pengajar dan seluruh staf akademik, tata usaha, staf keamanan, *cleaning service* dilingkungan FEB UNTAN.
9. Kepada kedua adik saya tercinta, Tania Oktaviani dan Deki Saputra yang selalu memberikan doa dan semangat agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Kepada sahabat saya Luluk dan Tiara, teman yang selalu menguatkan.
11. Kepada sahabat saya Elva Setiawati, yang selalu membersamai saya turun ke lapangan mencari responden tugas akhir ini dan sama-sama berjuang menulis tugas akhir.
12. Kepada teman sipaling *deeptalk*, terima kasih telah menjadi teman bercerita.
13. Kepada keluarga besar UKM FKMI Al-Iqtishad yang memberikan banyak hikmah dalam kehidupan saya.
14. Teman seperjuangan BPH FKMI Al-Iqtishad 2019/2020 yang telah membersamai untuk menjadi lebih baik semoga perjuangan kita selalu diberi keberkahan.
15. Kepada keluarga besar Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk dapat mengembangkan potensi diri dalam berorganisasi.
16. Kepada keluarga besar BKMI UNTAN yang memberikan banyak pengalaman dalam perjalanan hidup saya.
17. Kepada teman-teman santri RQ Asy-Syifaa Pontianak, terima kasih telah memberikan pelajaran dan ilmu Al-Qur'an dalam perjalanan hidup saya.
18. Terima kepada diri sendiri yang mampu bertahan sampai saat ini dan dapat menyelesaikan tugas akhir ini. *Now or Never and "괜찮아, 계속 싸우고 정신을 차리세요"*

Pontianak, 27 Februari 2023

Nurlita Febiani
B1011171048

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH ANAK YANG DIINGINKAN DALAM RUMAH TANGGA DI KABUPATEN KUBU RAYA.

Nurlita Febiani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Masalah kependudukan adalah salah satu masalah yang dialami oleh hampir semua negara non-industri atau berkembang didunia. Terutama karena tingkat fertilitas yang tinggi. Saat ini, baik negara maju maupun negara berkembang, seperti Indonesia, sedang berusaha mengurangi kelahiran (Febriyanto, 2017).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika tahun 2020 Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi di Indonesia tahun 2020 adalah 269.603,4 ribu jiwa, terdiri dari 135.337,0 ribu jiwa laki-laki dan 134.266,4 ribu jiwa perempuan. Badan Pusat Statistik merilis hasil sensus penduduk 2020 yang mencatat jumlah penduduk Kalimantan Barat hingga September 2020 sebanyak 5,41 juta jiwa. Laju pertumbuhan pendudukan pada tahun 2021 di Kabupaten Kubu Raya mengalami penurunan sebesar 0,66% dari tahun sebelumnya yang dimana pada tahun 2020 laju pertumbuhan penduduk hampir mencapai 2%. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat Tahun 2020 bahwa jumlah penduduk Kabupaten Kubu Raya sebesar 609.392 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk berkaitan dengan jumlah penduduk serta jumlah pasangan usia subur di Kabupaten Kubu Raya.

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2020 sebanyak 102.099 pasangan. Kabupaten Kubu Raya memiliki jumlah Pasangan Usia Subur yang tinggi setelah Kabupaten Sambas dan Kota Pontianak dengan tinggi nya jumlah Pasangan Usia Subur di Kabupaten Kubu Raya yang dimana berpotensi untuk melahirkan anak yang dapat berdampak meningkatnya tingkat fertilitas. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat jumlah kelahiran hidup di Kabupaten Kubu Raya sebesar 10,701 jiwa pada tahun 2019. Pada tahun

2018 Kabupaten Kubu Raya berada urutan ke 4 dari 14 Kab/Kota di Kalimantan Barat dengan jumlah kelahiran sebesar 8.082 jiwa. Terjadi peningkatan jumlah kelahiran di Kabupaten Kubu Raya sebesar 1.845 jiwa pada tahun 2020.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya tahun 2021, Kabupaten Kubu Raya terbentuk pada tanggal 17 Juli 2007. Kabupaten Kubu Raya merupakan kabupaten termuda di Provinsi Kalimantan Barat, sementara dibebani dengan jumlah penduduk dan kelahiran yang tinggi jika tidak di kontrol akan menjadi penghambat proses pembangunan di Kabupaten Kubu Raya.

2. Permasalahn

Jumlah pasangan usia subur di Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2017-2020 yang terus meningkat. Dengan jumlah pasangan usia subur di Kabupaten Kubu Raya yang tinggi yang mengakibatkan jumlah kelahiran di Kabupaten Kubu Raya tinggi jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Hal ini akan berdampak pada terhambatnya pembangunan di Kabupaten Kubu Raya.

3. Tujuan Penelitian

Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan istri, pendapatan rumah tangga dan usia kawin pertama istri terhadap jumlah anak yang diinginkan dalam rumah tangga di Kabupaten Kubu Raya.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Jenis data yang digunakan ialah data *cross section* yang dilakukan di Kecamatan Sungai Ambawang, Kecamatan Sungai Raya, Kecamatan Sungai Kakap, Kecamatan Rasau Jaya, Kecamatan Kuala Mandor dan Kecamatan Terentang, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Pada penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dan mencari pengaruh antara variabel pendidikan istri, pendapatan keluarga, dan usia kawin pertama terhadap variabel jumlah anak yang diinginkan di Kabupaten Kubu Raya. Metode analisis yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda

serta uji yang digunakan adalah uji statistik dan uji asumsi klasik. dengan pengolahan data menggunakan aplikasi *EViews9*

5. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini ialah 1). pendidikan istri memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah anak yang diinginkan. Artinya, bahwa peningkatan tingkat pendidikan istri akan menurunkan jumlah anak yang diinginkan dalam rumah tangga di Kabupaten Kubu Raya. Pendidikan jangka panjang cenderung mencegah pernikahan dan memaksa orang untuk memilih antara bekerja atau memiliki anak. 2). Pendapatan keluarga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah anak yang diinginkan. Artinya, bahwa peningkatan pendapatan akan menurunkan jumlah anak yang diinginkan dalam rumah tangga di Kabupaten Kubu Raya. Kenaikan pendapatan umumnya akan meningkatkan tingkat fertilitas. Namun, pendapatan yang terus meningkat dapat mengubah selera terhadap permintaan barang lain sehingga berdampak pada menurunnya permintaan anak. 3). Usia kawin pertama istri memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah anak yang diinginkan. Artinya, bahwa semakin tua usia kawin pertama akan menurunkan jumlah anak yang diinginkan dalam rumah tangga di Kabupaten Kubu Raya. Seperti yang diketahui bahwa pada saat seseorang menikah pada usia yang relatif lebih muda, maka masa subur atau reproduksi akan lebih panjang dalam ikatan perkawinan sehingga mempengaruhi peningkatan fertilitas.

6. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian statistik, bahwa variabel pendidikan istri (Edu), pendapatan keluarga (Inc), dan usia kawin pertama istri (Mar) berpengaruh signifikan terhadap jumlah anak yang diinginkan (Fer) dalam rumah tangga di Kabupaten Kubu Raya. Berdasarkan hasil ini bahwa pendidikan mempengaruhi jumlah anak yang diinginkan dalam keluarga, bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin sedikit keinginan mempunyai anak begitu juga pendapatan, keluarga dengan pendapatan tinggi memilih jumlah anak sedikit dan dengan usia kawin

pertama, semakin tua seorang wanita menikah maka semakin sedikit jumlah anak yang diinginkan.

Memberi kesempatan yang lebih luas bagi perempuan untuk mengakses pendidikan lebih tinggi, karena semakin tinggi pendidikan perempuan maka mereka memiliki kemampuan untuk memahami lebih baik tentang pentingnya mengendalikan kelahiran atau fertilitas dan memberikan sosialisasi dan program-program yang dapat memberikan pemahaman kepada para wanita usia subur yang belum menikah untuk menghindari pernikahan terlalu dini dan tentang resiko yang dihadapi pada pernikahan usia dini, dengan harapan wanita usia subur yang belum menikah lebih siap baik secara mental maupun fisik serta memerlukan upaya keras instansi terkait dengan keluarga berencana untuk bisa meningkatkan usia kawin pertama di usia ideal diatas 20 tahun sehingga usia melahirkan anak pertama juga di usia yang ideal.

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Anak Yang Diinginkan Dalam Rumah Tangga di Kabupaten Kubu Raya

Oleh: Nurlita Febiani
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor yang mempengaruhi jumlah anak yang diinginkan dalam rumah tangga di Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang menjelaskan pengaruh antara variabel pendidikan istri, pendapatan keluarga, dan usia kawin pertama istri terhadap variabel jumlah anak yang diinginkan di Kabupaten Kubu Raya. Data yang digunakan ialah data *cross section* dengan jenis data primer yang diperoleh menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung dengan mendatangi responden. Pengambilan sampel yang penelitian menggunakan teknik (*Purposive Sampling*) dan alat analisis yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menemukan bahwa secara bersama-sama variabel pendidikan istri, pendapatan keluarga, dan usia kawin pertama istri berpengaruh signifikan terhadap jumlah anak yang diinginkan dalam rumah tangga di Kabupaten Kubu Raya. Secara parsial menemukan bahwa pendidikan istri memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah anak yang diinginkan, pendapatan keluarga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah anak yang diinginkan, dan usia kawin pertama istri memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah anak yang diinginkan dalam rumah tangga di Kabupaten Kubu Raya.

Kata Kunci: *Pendidikan istri, pendapatan keluarga, usia kawin pertama istri, jumlah anak yang diinginkan.*

Analysis of Factors That Influence the Number of Children Desired in The Household in Kubu Raya Regency

By: Nurlita Febiani
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

ABSTRACT

The purpose of this study is to test and analyze the factors that affect the number of children desired in the household in Kubu Raya Regency. This study uses a quantitative methodology that explains the effect between the wife's educational variables, family income, and the age of the wife's first marriage on the variable of the desired number of children in Kubu Raya Regency. The data used is cross section data with the type of primary data obtained using a questionnaire that is distributed directly by visiting the respondent. Research sampling using techniques (purposive sampling) and the analysis tool used is multiple linear regression analysis. The results of the analysis found that together with the wife's educational variables, family income, and age of first marriage the wife had a significant effect on the number of children desired in the household in Kubu Raya Regency. Partially it was found that the wife's education had a negative and significant influence on the number of children desired, family income had a negative and significant influence on the number of children desired, and the age of the wife's first marriage had a negative and significant influence on the number of children desired in the household in Kubu Raya Regency.

Keywords: *Wife's education, family income, wife's first marriage, the number of children desired*

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	ii
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR	iii
LEMBAR YURIDIS	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
RINGKASAN	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	vx
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.2.1 Pernyataan Masalah	6
1.2.2 Pertanyaan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kontribusi Penelitian	7
1.4.1 Kontribusi Teoritis	7
1.4.2 Kontribusi Praktis	7
1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Keependuduk	9
2.1.2 Teori Fertilitas	11
2.2 Hubungan Variabel Dependen dengan Variabel Independen	13
2.2.1 Hubungan tingkat pendidikan dengan jumlah anak yang diinginkan	13
2.2.2 Hubungan pendapatan rumah tangga dengan jumlah anak yang diinginkan	14
2.2.3 Hubungan usia kawin pertama terhadap jumlah anak yang diinginkan	15
2.3 Kajian Empiris	16
2.4 Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian	17
2.4.1 Kerangka Konseptual	17
2.4.2 Hipotesis Penelitian	18

BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Bentuk Penelitian	19
3.2 Tempat Penelitian.....	19
3.3 Data	19
3.3.1 Sumber Data.....	19
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data	19
3.4 Populasi dan Sampel	19
3.4.1 Populasi	19
3.4.2 Sampel	20
3.5 Variabel Penelitian	21
3.6 Defenisi Operasional.....	21
3.7 Metode Analisis	22
3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda	22
3.7.2 Uji Statistik.....	22
3.7.3 Uji Asumsi Klasik	23
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 25
4.1. Hasil Penelitian	25
4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian.....	25
4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda	28
4.1.3 Uji Statistik.....	30
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	31
4.2. Pembahasan.....	33
4.2.1 Pengaruh pendidikan istri terhadap jumlah anak yang diinginkan.....	36
4.2.2 Pengaruh pendapatan keluarga terhadap jumlah anak yang diinginkan.....	38
4.2.3 Pengaruh usia kawin pertama terhadap jumlah anak yang diinginkan.....	40
 BAB V PENUTUP.....	 43
5.1. Kesimpulan	43
5.2. Saran.....	43
 DAFTAR PUSTAKA	 45
LAMPIRAN	49
DOKUMENTASI	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Penduduk Kab/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2021	3
Tabel 1.2 Jumlah Pasangan Usia Subur Kab/Kota Provinsi Kalimantan barat Tahun 2017-2020.....	4
Tabel 1.3 Jumlah kelahiran Kab/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018-2019.....	5
Tabel 3.1 Jumlah Sampel Penelitian	21
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Kabupaten Kubu Raya 2022	25
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Kubu Raya 2022.....	26
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Kawin Pertama di Kabupaten Kubu Raya 2022.....	27
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah anak yang diinginkan di Kabupaten Kubu Raya 2022.....	28
Tabel 4.5 Hasil Rekapitulasi Analisis Regresi Linier Berganda.....	29
Tabel 4.6 Hasil Uji F Statistik.....	30
Tabel 4.7 Hasil Uji t Statistik.....	30
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinan.....	31
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	32
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas	32
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	32

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	18

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Kuosioner	49
Lampiran 2. Tabulasi Data Kuesioner	51
Lampiran 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	50
Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas.....	60
Lampiran 5. Hasil Uji Multikolinieritas.....	60
Lampiran 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kependudukan adalah salah satu masalah yang dialami oleh hampir semua negara non-industri atau berkembang di dunia. Terutama karena tingkat fertilitas yang tinggi. Saat ini, baik negara maju maupun negara berkembang, seperti Indonesia, sedang berusaha mengurangi kelahiran (Febriyanto, 2017). Isu kependudukan adalah sebagai isu demografi dan non-demografi. Masalah demografi adalah jumlah penduduk yang besar, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, dan pemerataan penduduk yang tidak seimbang. Sementara masalah non-demografi adalah rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat, rendahnya tingkat pendidikan dan banyaknya jumlah penduduk miskin (Nisak, 2019)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika tahun 2020 Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi di Indonesia tahun 2020 adalah 269.603,4 ribu jiwa, terdiri dari 135.337,0 ribu jiwa laki-laki dan 134.266,4 ribu jiwa perempuan. Faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk berasal dari faktor alamiah dan non alamiah. Faktor yang bersifat alamiah meliputi fertilitas dan mortalitas sedangkan faktor non alamiah meliputi migrasi baik itu migrasi masuk maupun migrasi keluar (Subri, 2003). BPS merilis hasil sensus penduduk 2020 yang mencatat jumlah penduduk Kalimantan Barat hingga September 2020 sebanyak 5,41 juta jiwa. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, laju pertumbuhan penduduk Kalimantan Barat sebesar 2,04% per tahun.

Salah satu variabel yang mempengaruhi perkembangan penduduk adalah kelahiran, yang merupakan perluasan penduduk secara alamiah. Kelahiran (*fertilitas*) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor demografi dan faktor non demografi. Faktor demografi adalah usia pertama kali menikah, lama menikah, jumlah persalinan mampu dan sejauh mana hubungan. Faktor non demografi, khususnya keadaan keuangan penduduk, tingkat pendidikan, peningkatan status wanita, urbanisasi dan industrialisasi (Mantra, 2013).

Jumlah anak mendorong kecenderungan untuk membentuk ukuran keluarga yang ideal. Oleh karena itu, ukuran keluarga akan bertambah seiring dengan penambahan jumlah anak, karena setiap keluarga berusaha untuk mencapai jumlah anak dengan menggunakan strateginya sendiri (Bulatao dan Lee, 1983).

Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu, maka terjadi penundaan pernikahan, yang berpengaruh pada penundaan kelahiran. Selain itu tingkat pendidikan akan membuat orang merencanakan jumlah anak dengan bijaksana. Selain pendidikan, sudut pandang sosial juga dapat mempengaruhi fertilitas (Trisna, 2015). Penduduk dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung akan memilih atau merencanakan tingkat kelahiran yang rendah untuk menuju standar keluarga kecil yang sejahtera. Pendidikan juga menunjukkan hubungan yang lebih mendasar dengan tingkat kelahiran daripada faktor lain. Seseorang yang memiliki pendidikan yang cukup tinggi, tentu saja, akan mempertimbangkan berapa banyak keuntungan finansial yang didapat seorang anak dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk membesarkannya. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuannya tentang pentingnya berpartisipasi dalam program KB melalui penggunaan kontrasepsi (Suratman & Massardi, 2020).

Tingkat pendapatan sebuah rumah tangga tergantung pada seorang istri yang memiliki status pekerjaan, kondisi ini mungkin berdampak ambigu pada tingkat kesuburan. Disatu sisi, istri yang bekerja meningkatkan biaya peluang untuk memiliki anak; di sisi lain pendapatan rumah tangga juga meningkatkan kemampuan rumah tangga untuk membayar pengasuh anak (Suratman & Massardi, 2020). Kaitan antara pendapatan dan jumlah anak atau fertilitas adalah ketika pendapatan keluarga meningkat, semakin besar pengaruhnya terhadap penurunan fertilitas yang terjadi. Jika ada kenaikan pendapatan, keinginan orang tua akan menjadi berbeda. Orang tua membutuhkan anak-anak dengan kualitas hebat, yang berarti biaya meningkat. Sementara itu, kenyamanannya telah berkurang karena meskipun anak benar-benar memberikan kepuasan, keuntungan finansial akan berkurang. Terlebih lagi, orang tua tidak mengharapkan sumbangan dari anak, jadi biaya membesarkan anak-anak mengimbangi

keuntungan. Hal ini menyebabkan penurunan permintaan anak atau terjadinya penurunan fertilitas (Mahendra, 2017).

Menurut (Suratman & Massardi, 2020) usia dalam pasangan yang melahirkan anak pada saat menikah, terutama wanita itu akan menentukan tingkat kesuburan dalam rumah tangga. Usia subur pasangan, terutama istri, akan menentukan tingkat kesuburan rumah tangga. Usia kawin pertama yang berarti pada saat mulainya waktu reproduksi pembuahan. Pernikahan muda memiliki banyak sisi negatif, misalnya semakin muda usia perkawinan pertama, mungkin akan terjadi perpisahan, sehingga terjadi perkawinan kembali yang sebaliknya berdampak pada kehidupan anak. Apabila usia kawin pertama umumnya masih muda, hal ini menyebabkan tingkat kelahiran menjadi tinggi. Semakin muda usia pernikahan pertama, semakin besar peluang memiliki banyak anak (Sukarno, 2011).

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2010-2021 bervariasi, pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2021

Kabupaten/Kota	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun			
	2017-2018	2018-2019	2019-2020	2020-2021
Sambas	0.85	0.82	2.34	1.68
Bengkayang	1.9	1.87	2.80	2.14
Landak	1.5	1.48	1.83	1.17
Pontianak	1.34	1.32	2.48	1.82
Sanggau	1.56	1.54	1.67	1.02
Ketapang	2.03	2.00	2.84	2.17
Sintang	1.53	1.51	1.40	0.75
Kapuas Hulu	1.89	1.86	1.25	0.60
Sekadau	1.15	1.13	1.49	0.83
Melawi	1.71	1.68	2.40	1.74
Kayong Utara	1.82	1.80	2.75	2.09
Kubu Raya	1.6	1.59	1.91	1.26
Kota Pontianak	1.71	1.68	1.68	1.02

Sumber: BPS Kalimantan Barat (2021)

Laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2021 di Kabupaten Kubu Raya mengalami penurunan sebesar 0,66% dari tahun sebelumnya yang dimana pada

tahun 2020 laju pertumbuhan penduduk hampir mencapai 2%. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat Tahun 2020 bahwa jumlah penduduk Kabupaten Kubu Raya sebesar 609.392 jiwa. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya tahun 2021, Kabupaten Kubu Raya merupakan kabupaten termuda di Provinsi Kalimantan Barat dan merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Pontianak melalui Undang-undang No. 35 tahun 2007. Hal ini menuntut pemerintah daerah Kabupaten Kubu Raya untuk mengejar ketertinggalan dengan kabupaten/kota yang lebih dahulu terbentuk. Sementara itu dihadapi dengan jumlah penduduk dan kelahiran yang tinggi jika tidak dikontrol akan menjadi penghambat proses pembangunan di Kabupaten Kubu Raya.

Laju pertumbuhan penduduk berkaitan dengan jumlah penduduk serta jumlah pasangan usia subur di Kabupaten Kubu Raya.

Tabel 1.2
Jumlah Pasangan Usia Subur Kab/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2020

Kab/Kota	Pasangan Usia Subur			
	2017	2018	2019	2020
Sambas	112.756	115.14	115.299	113.204
Bengkayang	41.229	43.207	54.989	55.419
Landak	82.847	77.756	72,743	90.285
Mempawah	92.248	93.654	89.573	89.517
Sanggau	74.741	77.06	78.046	79.90
Ketapang	46.635	45.981	46.404	49.02
Sintang	42.531	39.175	43.406	29.904
Kapuas Hulu	40.661	66.573	73.221	76.301
Sekadau	5.657	21.668	30.512	22.471
Melawi	41.172	42.962	37.815	48.578
Kayong Utara	17.943	15.119	22.229	21.031
Kubu Raya	98.808	100.347	99.049	102.099
Kota Pontianak	97.67	100.149	100.902	102.357
Kota Singkawang	35.285	36.952	40.343	58.198
KALIMANTAN BARAT	830.133	875.743	904.531	938.284

Sumber: BKKBN Kalimantan Barat (2020)

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2020 sebanyak 102.099 pasangan. Dapat dilihat pada tabel 1.2 Kabupaten Kubu Raya memiliki jumlah Pasangan Usia Subur yang tinggi setelah Kabupaten Sambas dan Kota Pontianak

dengan tinggi nya jumlah Pasangan Usia Subur di Kabupaten Kubu Raya yang dimana berpotensi untuk melahirkan anak yang dapat berdampak meningkatnya tingkat fertilitas dan bertambahnya jumlah penduduk.

Fertilitas diidentikkan dengan jumlah anak yang diinginkan oleh setiap keluarga. Jumlah anak yang diinginkan adalah variabel yang tidak langsung berhubungan dengan fertilitas. Menurut Singh. *et al.*, (2010) kebanyakan keluarga akan terus menambah anak sampai mereka mencapai ukuran keluarga yang diinginkan. Pemilihan jumlah anak dalam keluarga merupakan keputusan dimana keputusan tersebut dipengaruhi oleh beberapa elemen. Menurut Korpi (2000), keputusan keluarga dalam hal jumlah anak ideal dipengaruhi antara dua faktor ini yaitu faktor ibu bekerja dan ibu yang tidak bekerja. Kopri menganggap perbedaan antara dua faktor ini penting. Keputusan keluarga bisa berdampak langsung pada perilaku melahirkan dengan meningkatkan ukuran anggaran rumah tangga dan dengan demikian menurunkan ukuran relatif dari biaya langsung anak.

Tabel 1.3
Jumlah Kelahiran Kab/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018-2019

KABUPATEN/KOTA	Jumlah Kelahiran (Jiwa)	
	2018	2019
Kab. Sambas	10,800	9,183
Kab. Bengkayang	4,938	4,130
Kab. Landak	6,968	6,174
Kab. Mempawah	4,529	4,695
Kab. Sanggau	9,025	8,974
Kab. Ketapang	8,631	8,292
Kab. Sintang	8,258	5,816
Kab. Kapuas Hulu	4,222	3,855
Kab. Sekadau	3,102	2,905
Kab. Melawi	3,225	2,917
Kab. Kayong Utara	1,962	2,197
Kab. Kubu Raya	8,856	10,701
Kota Pontianak	12,082	10,933
Kota Singkawang	4,315	4,149
KALIMANTAN BARAT	90,913	84,921

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat (2019)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat jumlah kelahiran hidup di Kabupaten Kubu Raya sebesar 10,701 jiwa pada tahun 2019. Kabupaten Kubu Raya terletak pada urutan ke 2 dengan jumlah kelahiran yang cukup tinggi setelah Kota Pontianak. Pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 Kabupaten Kubu Raya berada urutan ke 4 dari 14 Kab/Kota di Kalimantan Barat dengan jumlah kelahiran sebesar 8.082 jiwa. Terjadi peningkatan jumlah kelahiran di Kabupaten Kubu Raya sebesar 1.845 jiwa pada tahun 2020.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya tahun 2021, Kabupaten Kubu Raya terbentuk pada tanggal 17 Juli 2007. Kabupaten Kubu Raya merupakan kabupaten termuda di Provinsi Kalimantan Barat, sementara dibebani dengan jumlah penduduk dan kelahiran yang tinggi jika tidak di kontrol akan menjadi penghambat proses pembangunan di Kabupaten Kubu Raya. Untuk itu, pemerintah pusat telah menetapkan kebijakan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dengan membuat program Keluarga Berencana (KB) yang berarti menekan angka kelahiran., tetapi hal ini belum optimal dilakukan oleh pemerintah di Kabupaten Kubu Raya yang dibuktikan dengan tingginya angka kelahiran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dari itu menarik untuk diteliti terkait faktor atas keputusan rumah tangga di Kabupaten Kubu Raya terhadap jumlah anak yang diinginkan.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang jumlah penduduk Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2016-2020 mengalami peningkatan, sejalan dengan jumlah pasangan usia subur di Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2017-2020 yang terus meningkat. Dengan jumlah pasangan usia subur di Kabupaten Kubu Raya yang tinggi yang mengakibatkan jumlah kelahiran di Kabupaten Kubu Raya tinggi jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Hal ini akan berdampak pada terhambatnya pembangunan di Kabupaten Kubu Raya. Berdasarkan keadaan tersebut maka, menarik untuk dilakukan penelitian terkait Analisis Faktor yang

Mempengaruhi Jumlah Anak yang Diinginkan dalam Rumah Tangga di Kabupaten Kubu Raya.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

1. Apakah tingkat pendidikan istri berpengaruh terhadap jumlah anak yang diinginkan dalam rumah tangga di Kabupaten Kubu Raya.
2. Apakah pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap jumlah anak yang diinginkan dalam rumah tangga di Kabupaten Kubu Raya.
3. Apakah usia kawin pertama istri berpengaruh terhadap jumlah anak yang diinginkan dalam rumah tangga di Kabupaten Kubu Raya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan istri terhadap jumlah anak yang diinginkan dalam rumah tangga di Kabupaten Kubu Raya.
2. Menganalisis pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap jumlah anak yang diinginkan dalam rumah tangga di Kabupaten Kubu Raya.
3. Menganalisis pengaruh usia kawin pertama istri terhadap jumlah anak yang diinginkan dalam rumah tangga di Kabupaten Kubu Raya.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Empiris

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan kajian, evaluasi, dan pertimbangan bagi otoritas publik Kabupaten Kubu Raya dalam membentuk pendekatan di bidang sosial ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia.
2. Memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah anak yang diinginkan dalam rumah tangga di Kabupaten Kubu Raya.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi bagi para pembaca dan peneliti yang tertarik pada bidang ekonomi pembangunan dan perencanaan, khususnya dalam studi ilmu ekonomi demografi atau kependudukan.

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian

Objek dalam penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kubu Raya, dimana kabupaten ini memiliki jumlah penduduk yang tergolong tinggi karena kabupaten ini berbatasan langsung dengan Kota Pontianak. Dengan tingginya jumlah penduduk yang dimana penduduk banyak pada usia produktif yang berkaitan dengan tingginya jumlah pasangan usia subur (PUS) yang berpotensi untuk melahirkan, maka dari itu perlu adanya upaya untuk mengontrol angka kelahiran. Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh tingginya jumlah kelahiran (fertilitas), kematian dan migrasi. Menurut Todaro pendidikan wanita yang tinggi cenderung merencanakan jumlah anak yang semakin sedikit. Selain itu jumlah pendapatan keluarga yang meningkat menyebabkan jumlah anak yang di inginkan juga bertambah, dan usia kawin pertama yang cenderung muda maka besar kemungkinan jumlah anak yang diinginkan lebih banyak.